



Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD

Maisarah Mufti^{1*}, M Taheri Akhbar², Susanti Faipri Selegi³

¹PGSD/FKIP/ Mahasiswa/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: maisarahmufti19@gmail.com

²PGSD/FKIP/Dosen/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id

³PGSD/FKIP/Dosen/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: susantipgsd2022@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effectiveness of the problem based learning model on the science learning outcomes of class IV students at SDIT Annajiyah Lubuklinggau. The research method used is a quantitative method with a Pre Experimental Design research design in the form of One Group Pretest-Posttest. The sample in this study consisted of one class, namely class IV, totaling 20 people. The data collection technique used is a test instrument in the form of multiple choice questions. The data analysis technique uses the t test (paired samples t-test). Based on the research results, the average IPAS pretest score was 50.50, while the average IPAS posttest result was 84.00, resulting in an increase of 33.3. The results of the t-test analysis show that the significance value is $0.000 < 0.05$. So it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that the use of the problem based learning model is effective on the science learning outcomes of grade IV SD.*

Keywords: *IPAS; Learning Outcomes; Problem Based Learning Model.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran problem based learning terhadap terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest yang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji t (paired sample t-test) . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretest IPAS sebesar 50,50 sedangkan rata-rata hasil posttest IPAS sebesar 84,00 sehingga mengalami peningkatan sebesar 33,3 . Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.*

Kata Kunci: *IPAS; Hasil Belajar; Model Pembelajaran Berbasis Masalah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah kebutuhan yang harus diterima oleh setiap orang. Pendidikan di Indonesia sekarang ini diatur oleh kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan pengembangan, dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan serta menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu Pengetahuan (Lestari, Asbari, & Yani, 2023, p. 85). Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia saat ini meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Wijayanti & Ekanti (2023, p. 2101) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih memahami lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Amilatul, 2023, p. 1). Sedangkan menurut Muna, Fazal & Baktiningsih (2023, p. 660) proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga anak dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah jenis pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Farda, Putri, & Mumpuni, 2024, p. 57). Oleh karena itu pembelajaran IPAS lebih fokus kepada keterampilan proses serta menggunakan model pembelajaran yang cocok.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan IPAS adalah model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*). PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari permasalahan lingkungan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Model ini juga menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pemecahan masalah (Ariyani & Kristin, 2021, p. 354). *Problem Based Learning* berarti menciptakan lingkungan belajar yang menghadapi masalah sehari-hari (Sanjaya, 2021, p. 1996). Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. PBL memungkinkan siswa untuk menetapkan dan menggunakan sumber pembelajaran yang tepat. (Hotimah, 2020, p. 5).

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah yang nyata. Peserta didik diberi masalah untuk dipecahkan, dan kemudian secara mandiri mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan. PBL mendorong siswa untuk belajar lebih dalam karena mereka harus paham mengenai masalahnya apa dan pengetahuan mereka diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Dalam konteks mata pelajaran IPAS kelas IV SD, PBL bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat terlibat langsung pada pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, fokus serta memahami materi pembelajaran.

Menurut Dakhi (2020, p. 468) hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta aktif atau tidaknya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat

menambah skor perolehan mereka. Sedangkan menurut Nabila dan Abadi (2020, p. 660) Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka selama kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jadi hasil belajar yaitu capaian individu dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau bahwa SDIT Annajiyah sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 1 tahun terakhir, kemudian pada observasi ini ditemukan bahwa hasil belajar IPAS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau.

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
Kelas IV	< 60	Kurang	11	55%
	61-70	Cukup	3	15%
	71-80	Baik	4	20%
	81-100	Sangat Baik	2	10%
			20	100%

(Sumber: Wali Kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau)

Dilihat dari hasil belajar tersebut, ada 70% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 70. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu pada pemahaman materi hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak efektif serta terlalu monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Permasalahan tersebut memerlukan model pembelajaran yang efektif dan menarik pada mata pelajaran IPAS Model pembelajaran yang efektif dimana siswa dapat langsung berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.

Beberapa jurnal penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ahyanika, dkk., tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 91 Palembang”. Menyatakan bahwa rata-rata hasil tes tertinggi terdapat pada tes akhir kelas eksperimen (posttest) sebesar 61,08, sedangkan rata-rata untuk tes akhir kelas kontrol (pretest) sebesar 56. Dengan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa, maka model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Palembang.

Di buktikan juga oleh Mariya, tahun 2019 dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Menyatakan bahwa hasil penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata skor dasar siswa adalah 63.2 dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 55.5% mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa menjadi 74.3 dengan siswa yang tuntas menjadi orang dengan persentase sebesar 77.7%. Sedangkan pada siklus II kembali meningkatkan dengan nilai rata-rata sebesar 86.7 dengan siswa yang tuntas menjadi 16 orang dengan persentase sebesar 88.8%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 015 Geringging Jaya. Bisa disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran PBL sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran PBL siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang fokus pada penjelasan guru, (2) Model pembelajaran yang digunakan masih terlalu monoton, (3) Rendahnya hasil belajar IPAS, 70% nilai siswa masih dibawah KKM. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Problem based Learning* Efektif Terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas IV SD?”, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan memakai *Pre Experimental Design* dengan bentuk desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Menurut sugiyono (2019, p. 128) bahwa penelitian jenis *pre eksperimen* ini hasilnya dependen, hal ini bukan karena dipengaruhi variabel independen, melainkan dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Peneliti memilih *pre eksperimen* dengan bentuk *One Grup Pretest-Posttest*, dalam desain ini sebelum masuk ke tindakan diberikan dahulu sampel *pretest (tes awal)* lalu setelah selesai diberikan lagi *posttest (tes akhir)*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* ini dalam hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one grup pretest posttest design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes, Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Instrumen tes yang digunakan yaitu tes awal sebelum pembelajaran (*pretest*) lalu memberikan tes akhir pada pembelajaran (*posttest*) dalam bentuk soal pilihan ganda. (2) Dokumentasi, Teknik ini dipakai untuk memperoleh data mengenai sekolah, data siswa serta gambar/foto selama peristiwa kegiatan penelitian ini berlangsung. (3) Observasi, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Teknik analisis data menggunakan 2 teknik uji, yaitu teknik uji normalitas dan teknik uji homogenitas. Teknik uji normalitas yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk*, dengan berbantuan software SPSS 23. Data dikatakan normal apabila: (a) Jika *p-value* yang dihasilkan dari uji *Shapiro-Wilk* bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka diambil keputusan hipotesis nol diterima artinya data berdistribusi normal. (b) Jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka hipotesis nol ditolak dan dapat diartikan data tidak berdistribusi normal. Dan teknik uji homogenitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis uji F, dengan berbantuan aplikasi SPSS 23. Adapun kriteria pengujian homogenitas menggunakan uji F: Jika taraf signifikansi diatas 0,05 maka data yang homogen, Jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes yang diberikan kepada 20 siswa dengan 10 butir soal pilihan ganda pada saat pretest dan 10 butir soal pilihan ganda pada saat posttest. Berikut hasil pemerolehan nilai *posttest* dan *pretest* dari 20 siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data nilai *pretest* dan *posttest*.

No	Nama Siswa	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
		Jumlah Skor	Jumlah Skor
1.	ACA	60	100
2.	AL	50	90
3.	ADB	60	80
4.	CRA	70	90
5.	DLZ	60	100
6.	FPA	60	80
7.	HA	30	60
8.	ISM	50	70
9.	LT	60	90
10.	LZS	70	100
11.	LAE	40	90
12.	MR	50	90
13.	MSH	40	80
14.	MTAS	30	70
15.	MABS	50	80
16.	MZK	50	90
17.	NAST	40	80
18.	NKA	40	90
19.	NRK	60	80
20.	NAA	40	70
Rata-rata		50,50	84,00

Uji normalitas data menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal sehingga dapat digunakan dalam statistik (Sutha, 2021, p. 75). Teknik uji normalitas yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk*, dengan berbantu software SPSS 23. Terdapat kriteria yang digunakan, yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas.

Uji Test	<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig
Preiteist	.923	20	.112
Po	.917	20	.089

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 23)

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* menggunakan software SPSS 23 yang tertera pada tabel 3.1, diperoleh bahwa nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* adalah 0,112 dan 0,089 dimana nilai *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan ketentuan syarat uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas yaitu prosedur uji statistik guna menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variansi dari beberapa kelompok data penelitian sama atau tidak (Wulandari, 2023, p. 93). Uji homogenitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis uji F, dengan berbantuan aplikasi SPSS 23. Berikut adalah perhitungan homogenitas pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	38	.765

(Sumber: Peneliti Menggunakan SPSS 23)

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji homogenitas jenis uji F dengan berbantuan software SPSS 23 pada tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,765 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai signifikan 0,765 > 0,05 (nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05) maka sesuai dengan kriteria uji prasyarat terlihat bahwa data yang dianalisis termasuk homogen.

Hasil uji hipotesis, pengujian ini menggunakan uji *paired sample t-test* pada program aplikasi SPSS 23. Klasifikasi pengujian hipotesis jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka model pembelajaran PBL efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka model pembelajaran PBL tidak efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2 tailed)
Pretest-posttest	-15.162	19	.000

(Sumber: Peneliti, Menggunakan SPSS 23)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* pada tabel 3.3 yang menyatakan bahwa hasil uji t-test dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 (nilai sig lebih kecil dari 0,05), berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil konsep belajar IPAS siswa kelas IV. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini melibatkan hanya 1 kelas dengan jumlah 20 siswa yang diajarkan dengan materi aku dan kebutuhan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian dimulai dengan melakukan validasi ke validator, terdapat 20 pertanyaan yang diuji cobakan ke 30 siswa SDIT Annajiyah Lubuklinggau. Setelah instrument tersebut diuji cobakan ke siswa dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba menunjukkan dari 20 butir soal tersebut dinyatakan 10 butir soal yang valid dengan memperoleh hasil reliabilitas yang tinggi. Setelah melakukan validasi terhadap instrumen tes, kemudian 10 butir soal tersebut dibagikan kepada siswa yang berjumlah 20 siswa di kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau. Pertanyaan tersebut digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPAS. Hasil olahan data *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan yaitu diperoleh rata-rata 50,50 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Sedangkan hasil perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata 84,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa adanya peningkatan dengan naiknya nilai 50,50 menjadi 84,00 setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah memperoleh data hasil penelitian maka dilanjutkan pengolahan data dengan uji normalitas, diperoleh nilai *pretest* 0,112 dan *posttest* 0,089. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh nilai sig 0,765 jelas bahwa nilai > 0,05 maka data tersebut homogen. Kemudian dilanjutkan uji hipotesis dengan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yansyah, 2023), menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 81,13 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,19. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari segi lokasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan jenjang sekolah yang diteliti sehingga dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa rata-rata posttest hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDIT Annajiyah Lubuklinggau setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 84,00, sedangkan rata-rata pretest sebesar 50,50. Dengan demikian, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD setelah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti sig (2-tailed) kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan. Maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran IPAS dan memperluas pengalaman belajar mereka. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah informasi dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan memperluas wawasan. Untuk sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun program pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, terutama terkait efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyanika, O., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 91 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 9(2) 126-135.
- Amilatul, d. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Ariyani, b., & Kristin, f. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3) 353-361.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468-470.
- Farda, U. J., Putri, L. I., & Mumpuni, H. S. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Lestari, d., Asbari, m., & Yani, e. e. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*, 2(6), 85-88.

- Mariya. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1247-1245.
- Muna, f., saputra, h. j., & baktiningsih, d. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jekerto. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1(1), 659-667.
- Sanjaya, E. (2021). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik di. *SHEs: Conference Series 4 (5)*, 1995– 2000.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sutha, D. W. (2021). *Biostatistika*. Malang: MNC Publisher.
- Wijayanti, i. d., & ekanti, a. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS SM/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Wulandari, A. (2023). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang semesta media.
- Yansyah, F. (2023). Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education, Vol. 3, (2)*, 1150-1157.